



Analisa Peluang dan Ancaman Perdagangan Produk Elektronik: Studi Kasus Perdagangan Indonesia Dengan Amerika Serikat

Analysis of Opportunities and Threats in Electronic Product Trade: Case Study of Indonesia's Trade with the United States

Muhamad Fajar Oktara¹, Daspar²

Prodi Manajemen, Universitas Pelita Bangsa

Email: muhamadfajaroktara123@gmail.com¹, daspar@pelitabangsa.ac.id²

Article Info

Article history :

Received : 27-05-2025

Revised : 29-05-2025

Accepted : 01-06-2025

Published : 03-06-2025

Abstract

The trade in electronic goods between Indonesia and the United States has undergone a significant shift due to the increasing import tariffs imposed by the US, which has resulted in both opportunities and challenges for Indonesian electronic goods to enter the US market. This study aims to thoroughly investigate the prospects and barriers related to trade in electronic products between Indonesia and the US during the period 2021 to 2025, and formulate strategies to increase trade considering the high US import tariffs. The approach taken involves a SWOT analysis, supported by secondary information obtained from scientific articles, government publications, and recent economic updates. The findings of this study reveal that the expansion of Indonesia's digital economy presents significant prospects for high-value-added electronic goods, especially in segments focused on advanced technology and environmentally friendly products. However, the imposition of a 32% increase in US import tariffs, coupled with intense competition from other countries, pose serious challenges to the competitiveness of Indonesian products.

Keywords: *Electronic Commerce, Import Tariffs, Digital Economy*

Abstrak

Perdagangan barang elektronik antara Indonesia dan Amerika Serikat telah mengalami pergeseran yang signifikan akibat meningkatnya tarif impor yang diterapkan oleh AS, yang mengakibatkan peluang sekaligus tantangan bagi barang elektronik Indonesia untuk memasuki pasar AS. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara menyeluruh prospek dan hambatan terkait perdagangan produk elektronik antara Indonesia dan AS selama kurun waktu 2021 hingga 2025, dan merumuskan strategi untuk meningkatkan perdagangan mengingat tingginya tarif impor AS. Pendekatan yang diambil melibatkan analisis SWOT, yang didukung oleh informasi sekunder yang diperoleh dari artikel ilmiah, publikasi pemerintah, dan pembaruan ekonomi terkini. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa perluasan ekonomi digital Indonesia menghadirkan prospek yang signifikan bagi barang elektronik bernilai tambah tinggi, terutama dalam segmen yang berfokus pada teknologi canggih dan produk ramah lingkungan. Meskipun demikian, penerapan kenaikan tarif impor AS sebesar 32%, bersama dengan persaingan yang ketat dari negara lain, menimbulkan tantangan serius bagi daya saing produk Indonesia.

Kata Kunci: *Perdagangan Elektronik, Tarif Impor, Ekonomi Digital*

PENDAHULUAN

Sektor yang krusial dalam perekonomian Indonesia adalah perdagangan barang elektronik. Sektor ini tidak hanya membantu menciptakan lapangan kerja dan memajukan teknologi nasional,



tetapi juga memainkan peran penting dalam nilai ekspor. Indonesia memiliki potensi besar untuk meningkatkan ekspor produk elektroniknya ke berbagai pasar internasional, termasuk Amerika Serikat, karena kemampuan manufakturnya yang terus berkembang. Volume perdagangan antara Indonesia dan Amerika Serikat terus meningkat, sehingga memperkuat statusnya sebagai mitra dagang utama. Pasar AS yang luas dan beragam menghadirkan prospek yang menjanjikan bagi barang elektronik Indonesia, terutama mengingat perubahan dinamika perdagangan global yang disebabkan oleh konflik perdagangan antara Amerika Serikat dan Tiongkok.

Sengketa dagang tersebut telah mengakibatkan penyesuaian strategi tarif dan regulasi impor yang telah mempengaruhi rantai pasokan di seluruh dunia, sehingga membuka peluang bagi negara lain, seperti Indonesia, untuk meningkatkan kehadiran mereka di pasar AS. Meskipun demikian, berbagai kendala tidak menghalangi kemungkinan tersebut. Kenaikan tarif impor elektronik yang ditetapkan Amerika Serikat terhadap beberapa negara, termasuk Indonesia, dapat mengakibatkan penurunan daya saing barang-barang Indonesia di pasar Amerika. Selain itu, skenario tersebut menjadi lebih kompleks dengan pengetatan regulasi perdagangan global dan persaingan yang ketat dari negara-negara lain yang ingin menempati ruang pasar yang ditinggalkan oleh konflik dagang tersebut. Sebaliknya, kemajuan pesat ekonomi digital dan sektor teknologi Indonesia menghadirkan kemungkinan baru untuk mengembangkan produk-produk elektronik bernilai tinggi yang mampu bersaing dalam skala global.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peluang dan ancaman perdagangan produk elektronik Indonesia dengan AS selama periode 2021–2025. Dengan menggunakan metode analisis SWOT dan literatur terbaru, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan tinjauan menyeluruh tentang unsur-unsur yang memengaruhi perdagangan dan menawarkan rekomendasi untuk taktik yang dapat diadopsi oleh pemerintah dan pelaku bisnis. Dinamika perdagangan global sangat dinamis, dan dampaknya yang cukup besar terhadap pembangunan ekonomi suatu negara membuat analisis ini penting untuk dilakukan. Dengan memperoleh wawasan mendalam tentang peluang dan tantangan, Indonesia dapat mengoptimalkan keuntungan dari kemitraan perdagangannya dengan Amerika Serikat, khususnya di sektor elektronik yang menjanjikan. Untuk mencapai hal ini, mereka dapat mengembangkan peraturan perdagangan dan pendekatan komersial yang lebih adaptif.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kajian pustaka. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT untuk menentukan peluang dan ancaman perdagangan elektronik Indonesia-AS. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif sehingga data sekunder diperoleh dari laporan pemerintah, jurnal akademik, dan data perdagangan internasional dari tahun 2021–2024. Sebagai dasar analisis, literatur dikaji tentang kebijakan tarif AS, perang dagang, dan tren ekspor elektronik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data sekunder dan studi literatur terbaru, penelitian ini mengidentifikasi berbagai peluang dan ancaman untuk perdagangan barang elektronik Indonesia dengan AS selama periode 2021–2025. Hasil terperinci dapat dilihat sebagai berikut:

Peluang



1. Pertumbuhan Ekonomi Digital Indonesia yang Pesat. Menurut laporan (Adhinegara, 2025), ekonomi digital Indonesia telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Kemajuan ini telah menghasilkan peningkatan kemampuan produksi dan kreativitas dalam sektor elektronik, khususnya untuk produk-produk premium seperti gawai Internet of Things (IoT), teknologi yang dapat dikenakan, dan solusi rumah pintar. Perluasan ini menawarkan peluang bagi produsen elektronik Indonesia untuk memasuki pasar AS dengan produk-produk yang lebih canggih yang sejalan dengan perubahan preferensi konsumen global, yang semakin menekankan teknologi canggih dan produk-produk yang berkelanjutan.
2. Diversifikasi Produk Elektronik. (Dwi et al., 2024), menunjukkan bahwa Indonesia memiliki kemampuan untuk memperluas jangkauan barang elektronik yang dikirim ke Amerika Serikat. Selain barang elektronik tradisional, seperti perangkat keras dan suku cadang, ada peluang untuk memasuki sektor produk canggih, termasuk perangkat kesehatan elektronik, peralatan telekomunikasi, dan barang elektronik berbasis teknologi ramah lingkungan. Variasi ini dapat membantu Indonesia mengurangi ketergantungannya pada barang elektronik yang diproduksi oleh negara asing.
3. Permintaan Pasar AS yang Masih Terbuka Untuk Produk Berkualitas. Menurut (Rizki et al., 2025), Permintaan pasar AS untuk perangkat keras berkualitas tinggi masih ada. Pembeli Amerika semakin tertarik pada produk yang mengutamakan kemajuan, efisiensi energi, dan daya tahan alami. Dengan demikian, produsen Indonesia memiliki kesempatan untuk menyesuaikan produk mereka agar sesuai dengan langkah-langkah dan kecenderungan pasar AS guna meningkatkan daya saing pengiriman mereka.

Ancaman

1. Kenaikan Tarif Impor Produk Elektronik di AS. Menurut data LBS Indonesia (2024), tarif impor atas barang elektronik Indonesia telah meningkat sebesar 32%. Hal ini berdampak langsung pada harga barang di pasar AS, sehingga tidak kompetitif dibandingkan dengan barang dari negara lain dengan pajak yang lebih rendah atau perjanjian perdagangan bebas dengan AS. Hal ini dapat menyebabkan penurunan volume perdagangan dan pendapatan bagi industri gadget.
2. Persaingan Ketat dari Negara Lain. Jurnal (Latiki et al., 2025) melaporkan bahwa Indonesia menghadapi persaingan ketat dari negara-negara seperti Vietnam, Meksiko, dan beberapa negara Asia Tenggara lainnya, yang juga berupaya memanfaatkan peluang pasar yang muncul akibat perang dagang AS-Tiongkok. Negara-negara ini telah meningkatkan spekulasi mereka dalam industri perangkat keras dan menawarkan barang-barang dengan harga dan kualitas yang kompetitif. Akibatnya, Indonesia diminta untuk meningkatkan produktivitas produksi dan pengembangan barang agar tetap penting dalam pasar AS.
3. Ketidakpastian Kebijakan Perdagangan dan Proteksionisme AS. (Dwi et al., 2024) menyatakan bahwa eksportir Indonesia meragukan proteksionisme Amerika Serikat dan seringnya berubah. Perubahan mendadak dalam regulasi dan tarif dapat mengganggu pengaturan perdagangan dan metode pengiriman, meningkatkan risiko kerugian, dan mengurangi minat investor. Ketidakstabilan ini juga dapat menghambat perkembangan hubungan perdagangan jangka panjang antara Indonesia dan Amerika Serikat.



Pembahasan

Perdagangan barang elektronik Indonesia-AS menghadapi banyak dinamika yang kompleks, terutama karena kenaikan tarif impor dan pertumbuhan ekonomi digital. Pembahasan berikut membahas peluang dan ancaman, serta strategi untuk mengoptimalkan perdagangan.

Faktor	Jenis	Deskripsi	Dampak Terhadap Perdagangan
Pertumbuhan Ekonomi Digital	Peluang	Perkembangan pesat ekonomi digital mendorong inovasi produk elektronik bernilai tambah tinggi.	Meningkatkan kapasitas ekspor produk elektronik inovatif ke AS.
Diversifikasi Produk elektronik	Peluang	Perluasan jenis produk elektronik termasuk IoT, wearable, dan produk ramah lingkungan	Memperluas pangsa pasar dan mengurangi ketergantungan pada produk konvensional
Permintaan Pasar AS untuk Produk Berkualitas	Peluang	Pasar AS terbuka untuk produk elektronik berkualitas dengan harga kompetitif dan inovatif	Meningkatkan peluang penetrasi pasar dan nilai ekspor
Kenaikan Tarif Impor AS sebesar 32%	Ancaman	Tarif impor yang meningkat menyebabkan harga produk Indonesia menjadi kurang kompetitif	Menurunkan volume ekspor dan daya saing produk Indonesia di AS
Persaingan Global Dari Negara Lain	Ancaman	Negara seperti Vietnam dan Meksiko meningkatkan ekspor produk elektronik ke pasar AS	Meningkatkan tekanan persaingan dan mengurangi pangsa pasar Indonesia
Ketidakpastian Kebijakan Perdagangan AS	Ancaman	Kebijakan proteksionis dan regulasi yang berubah-ubah menciptakan risiko bagi eksportir Indonesia	Menghambat perencanaan bisnis dan menimbulkan ketidakpastian ekspor

1. Peluang dari Pertumbuhan Ekonomi Digital dan Diversifikasi Produk Pertumbuhan ekonomi digital di Indonesia yang cepat menimbulkan peluang besar untuk mengembangkan produk elektronik yang memiliki nilai tambah tinggi (Adhinegara, 2025). Perangkat Internet of Things (IoT), inovasi wearable, dan solusi rumah pintar semakin populer di pasar di seluruh dunia, termasuk di Amerika Serikat. Hal ini memungkinkan eksportir Indonesia untuk tidak hanya mengandalkan barang elektronik konvensional, seperti komponen atau peralatan, tetapi juga barang inovatif dengan nilai jual dan manfaat yang lebih tinggi. Perluasan barang elektronik sangat penting untuk mengurangi kemungkinan ketergantungan pada pangsa pasar tertentu.. (Dwi et al., 2024) menekankan bahwa dengan memperluas jenis barang yang diperdagangkan, Indonesia dapat menjangkau pangsa pasar yang lebih luas di AS, termasuk segmen perangkat keras berteknologi tinggi dan ramah lingkungan yang sedang berkembang. Ini juga akan



membantu Indonesia menyesuaikan diri dengan kecenderungan konsumen AS yang secara progresif memprioritaskan barang-barang yang dapat dirawat dan berteknologi tinggi.

2. Ancaman Kenaikan Tarif Impor dan Persaingan Global: Tarif impor elektronik Indonesia meningkat sebesar 32% di pasar AS (LBS Indonesia, 2024), tarif masuk yang lebih tinggi membuat barang-barang Indonesia kurang kompetitif dibandingkan dengan barang-barang dari negara lain dengan tarif masuk yang lebih rendah atau perjanjian perdagangan bebas dengan AS. Hal ini dapat menyebabkan barang-barang Indonesia menjadi lebih mahal daripada barang-barang dari negara lain dengan pajak yang lebih rendah. Selain itu, persaingan global yang semakin ketat dari negara-negara seperti Vietnam, Meksiko, dan beberapa negara Asia Tenggara lainnya juga merupakan risiko yang sangat besar. Menurut (Latiki et al., 2025), negara-negara lain memperkuat sektor elektronik mereka dan memanfaatkan perang dagang AS-Tiongkok untuk memperluas pangsa pasar di Amerika Serikat. Indonesia harus mampu meningkatkan efisiensi produksi dan pengembangan produk agar dapat bersaing di pasar yang semakin kompetitif.
3. Ketidakpastian Kebijakan Perdagangan dan Risiko Proteksionisme Menurut (Dwi et al., 2024), eksportir Indonesia menghadapi bahaya karena ketidakstabilan kebijakan perdagangan proteksionis Amerika Serikat. Tokoh-tokoh perdagangan mengalami kesulitan membuat rencana jangka panjang karena pendekatan tarif masuk dan kontrol nilai tukar yang terus berubah. Selain itu, pendekatan-pendekatan ini dapat menyebabkan perang dagang, yang dapat mengganggu kesehatan perdagangan antara kedua negara. Untuk mencapai hal ini, Indonesia harus memperkuat strategi perdagangan dan berpartisipasi aktif dalam pertemuan-pertemuan multilateral untuk menciptakan pendekatan perdagangan global yang lebih bersahabat dan lebih terbuka. Selain itu, pemerintah harus memberikan pelatihan dan informasi kepada eksportir tentang perubahan administratif dan metodologi penanggulangan bahaya sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan cepat.
4. Strategi Peningkatan Daya Saing dan Adaptasi Kebijakan: eksportir Indonesia menghadapi bahaya karena ketidakstabilan pengaturan perdagangan proteksionis Amerika Serikat. Tokoh-tokoh perdagangan mengalami kesulitan membuat rencana jangka panjang karena pendekatan bea masuk dan kontrol nilai tukar yang terus berubah. Selain itu, pendekatan-pendekatan ini dapat menyebabkan perang dagang, yang dapat mengganggu kesehatan perdagangan antara kedua negara. Untuk mencapai hal ini, Indonesia harus memperkuat strategi perdagangan dan berpartisipasi aktif dalam pertemuan-pertemuan multilateral untuk menciptakan pendekatan perdagangan global yang lebih bersahabat dan lebih terbuka. Selain itu, pemerintah harus memberikan pelatihan dan informasi kepada eksportir tentang perubahan administratif dan metodologi penanggulangan bahaya sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan cepat. Terakhir, seperti yang disebutkan dalam (Rizki et al., 2025), penguatan regulasi perdagangan elektronik dan digital di dalam negeri akan membantu bisnis memanfaatkan peluang ekonomi digital secara optimal dan tetap sesuai dengan standar global.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis peluang dan ancaman dalam perdagangan produk elektronik antara Indonesia dan Amerika Serikat pada tahun 2021–2025, beberapa hal penting dapat disimpulkan sebagai berikut:



1. Peluang Yang Signifikan dari Pertumbuhan Ekonomi Digital dan Diversifikasi Produk. Dengan pesatnya perkembangan ekonomi digital di Indonesia, sektor elektronik memiliki peluang luar biasa untuk menciptakan produk bernilai tambah tinggi yang memenuhi persyaratan pasar AS, khususnya dalam bidang teknologi canggih seperti gadget IoT, perangkat yang dapat dikenakan, dan produk yang ramah lingkungan. Untuk meningkatkan daya saing produk Indonesia dalam pasar global, perluasan produk elektronik merupakan teknik penting untuk meningkatkan pangsa pasar dan mengurangi ketergantungan pada produk konvensional.
2. Ancaman Kenaikan Tarif Impor dan Persaingan Global yang Ketat. Industri elektronik Indonesia berada di bawah tekanan yang lebih besar sebagai akibat dari kenaikan tarif impor produk elektronik sebesar 32% di Amerika Serikat. Selain itu, persaingan harga dari negara lain seperti Vietnam dan Meksiko, yang secara agresif memasuki pasar AS, menambah tekanan tersebut. Untuk mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar, kondisi ini memerlukan peningkatan efisiensi produksi, kualitas produk, dan pengembangan.
3. Ketidakpastian Kebijakan Perdagangan AS Sebagai Risiko yang Perlu Di Antisipasi. Dalam mengatur kegiatan masa depan mereka, eksportir Indonesia menghadapi bahaya karena pendekatan proteksionis dan kerentanan dalam arah mata uang AS. Perubahan kebijakan yang cepat dan tidak menentu dapat mengganggu pertukaran dan membuat pelaku perdagangan kehilangan kepercayaan diri. Oleh karena itu, untuk mengurangi bahaya ini, strategi pertukaran yang lebih baik dan kerja sama yang dinamis dan partisipasi aktif dalam forum internasional sangat penting.
4. Strategi Sinergitas untuk Memaksimalkan Peluang dan Mengatasi Ancaman. Untuk mengatasi peluang dan risiko ini, pemerintah dan pelaku industri harus membuat rencana dan kerja sama yang luas. Fokus utamanya adalah pada peningkatan kualitas dan pengembangan produk, peningkatan kapasitas produksi, dan penciptaan arah e-commerce yang fleksibel. Untuk mengurangi risiko ketergantungan pasar tunggal, pengembangan pasar di luar Amerika Serikat juga diperlukan.
5. Peran Pemerintah dan Pelaku Industri dalam Mendukung Pertumbuhan Ekspor Elektronik. Pemerintah harus memperkuat sektor elektronik melalui pengaturan tenaga pendorong, bantuan investasi, dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia. Agar tetap kompetitif dalam pasar global yang semakin kompetitif, pelaku industri harus terus membangun dan meningkatkan daya saing produknya. Keberhasilan dalam memaksimalkan potensi pasar perangkat keras Indonesia ke Amerika Serikat akan bergantung pada kerja sama yang efektif antara kedua belah pihak.

Oleh karena itu, perdagangan barang elektronik Indonesia dengan Amerika Serikat masih memiliki prospek yang menjanjikan jika mampu mengendalikan peluang dan ancaman melalui strategi yang tepat dan kerja sama yang kuat dari semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhinegara, B. Y. (2025). *Outlook Ekonomi Digital Outlook Ekonomi Digital 2025*.
- Dwi, D., Widyasari, L., Atmojo, N., Hakim, L., Mustain, B., & Verawati, D. (2024). *PELUANG DAN DAMPAK PERMANEN MORATORIUM CUSTOM DUTY ON ELECTRONIC TRANSMISSION (CDET)*. November.



- Latiki, S., Rotinsulu, T. O., Mandei, D., Studi, P., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2025). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi INDONESIA KE NEGARA TUJUAN AMERIKA SERIKAT TAHUN 2018-2022 sektor-sektor ekonomi sehingga dengan adanya pertumbuhan ekonomi dapat menciptakan lapangan kerja , pemerataan pendapatan dan pada akhirnya meningkatkan taraf hidup masyarakat , hal ini sesuai Indonesia dan diharapkan dapat membantu membuka lapangan kerja . Kontribusi tersebut terbagi Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Tabel 1 . Kontribusi Produk Industri Pengolahan Non Migas 2018-2022 Sumber ; Badan Pusat Statistika , 2023 Gambar 1 Kontribusi Ekspor TPT Indonesia Menurut Negara Tujuan Tahun 2021*. 25(1), 1–12.
- Rizki, K., Ndraha, H., Purba, M., William, J., & Edgar, H. (2025). *Perbandingan Hukum E-Commerce Indonesia Dengan Amerika Serikat*. 2(1), 423–435.
- LBS Indonesia (2024). *Gawat Tarif Impor Indonesia di AS Naik 32%, Pengusaha Harus Buat Apa?* Berita LBS, 2024. <https://www.lbs.id/publication/berita/gawat-tarif-impor-indonesia-di-as-naik-32-pengusaha-harus-apa>.